

**STUDI TENTANG INTERIOR PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Kependidikan*



**JONIKO HENDRIYANTO
32333/01**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Joniko Hendriyanto, 32333/01. Studi Tentang Interior Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang, Pembimbing I Bapak Drs. Ir. Heldi. M.Si, Pembimbing II Bapak Drs. Syafwandi. M.Sn.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat pengunjung atau pembaca untuk datang ke perpustakaan, hal ini dikarenakan ketidaknyamanan pengunjung atau pembaca. Ketidaknyamanan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, pencahayaan ruangan perpustakaan yang kurang memadai, interior yang tidak tertata, kondisi ruangan perpustakaan yang panas, dan suasana berisik dari dalam ruangan perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu sarana untuk mencari informasi dari sumber referensi yang ada berupa buku dan dokumentasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan suatu ilmu atau kebudayaan.

Penataan interior pada perpustakaan Universitas Negeri Padang sangat diperlukan. Dengan penataan interior yang baik akan timbul daya tarik dan nilai tambah dalam aktifitas kegiatan yang ada dalam ruang perpustakaan. Metoda penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan data tentang interior dinding, lantai, plafon, sistem pencahayaan, penghawaan, warna, di perpustakaan universitas Negeri Padang pada lantai II. Data yang dideskripsikan itu berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perpustakaan dengan teknik observasi dengan photo, wawancara dan data yang ada dilapangan.

Dari hasil penelitian tentang Interior perpustakaan Universitas Negeri Padang, penulis dapat menyimpulkan bahwa masih perlunya pengembangan dan kelengkapan di perpustakaan antara lain pada dinding tidak menimbulkan sisi dekoratif tapi lebih dimaksimalkan untuk pencahayaan buatan, pada lantai untuk mencegah gesekan dan menjadi peredam bunyi akan lebih baik apa bila diberi alas atau permadani, pada plafon dengan bentuknya yang datar selain memberikan kesan yang luas pada ruangan plafon pada perpustakaan juga memberikan kesan monoton terhadap tampilannya, pada penghawaan perpustakaan lebih mengutamakan penghawaan alami tetapi hasilnya tidak sesuai dengan standar penghawaan perpustakaan, pada pencahayaan di perpustakaan ini terganggu akibat penataan elemen prabot yang terlalu menempel ke dinding dan pada pewarnaan perpustakaan gunakan warna yang lebih lembut terutama pada warna elemen mebel di perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sembahkan kehadiran Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Interior Perpustakaan Universitas Negeri Padang*”. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, diam di kegelapan dan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu dan Ayah tercinta serta kakak dan adek kandung penulis sendiri.
2. Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I,
3. Bapak Drs. Syafwandi, M.Sn sebagai Dosen Pembimbing II,
4. Bapak Drs. Ramalis Hakim M.Pd selaku Ketua Jurusan Seni Rupa,
5. Bapak Drs. Syafril R, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa,
6. Bapak Drs. Wisdiarman sebagai Penasehat Akademis,
7. Bapak Drs. Syahyuman, M.Si selaku Wakil Kepala Perpustakaan UNP
8. Semua Staf Jurusan Seni Rupa
9. Rekan-rekan seperjuangan dan sepenanggungan yang telah memberikan motivasi dan sumbangan fikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dipengujung kata penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak dan penulis berharap kritik dan saran dari pembaca demi kelengkapan skripsi ini. Semoga semua bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan menjadi catatan positif bagi kita.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR PHOTO	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Fokus Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Perpustakaan	10
B. Interior.....	12
1. Pengertian Interior.....	12
2. Elemen Interior	13
a. Dinding	13
b. Lantai	17
c. Plafon	19
d. Sistem Pencahayaan	22
e. Penghawaan	27
f. Warna	29
C. Perabot dan Kelengkapannya	32
D. Tinjauan Tentang Perpustakaan UNP	40

E. Fungsi dari Perpustakaan UNP.....	40
F. Tujuan Perpustakaan UNP.....	40
G. Karangka Konseptual	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Objek Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Analisa Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Dinding Sebagai Pembatas dan Pelindung.....	14
2. Pembuatan Dinding Dengan Batu Bata, Batu Kali dan Beton Bertulang	15
3. Gerak Sirkulasi Fisik dan Cahaya.....	16
4. Kenyamanan Ruang	20
5. Tingkat Cahaya Dalam Ruang dan Warna.....	20
6. Warna Hangat dan Warna Dingin	30
7. Model Rak buku Satu Muka	32
8. Model Rak Buku Dua Muka	33
9. Model Meja Baca	34
10. Model Kursi Baca	35
11. Model Lemari Katalog	36
12. Model Laci Katalog.....	37
13. Model Papan Pengumuman	37
14. Meja Sirkulasi	38
15. Model Lemari Tempat Penitipan Barang.....	39
16. Kerangka Konseptual	41
17. Peta Lokasi Penelitian	43
18. Denah Keseluruhan Lantai Dua Gedung Perpustakaan UNP	48
19. Penataan dan Kebutuhan Jarak Minimal Antara Rak Buku.....	70

DAFTAR PHOTO

1. Photo Dinding Perpustakaan Bagian Dalam dari Susunan Bata.....	49
2. Photo Ventilasi dari Kayu pada Dinding Bagian Luar Perpustakaan UNP.....	50
3. Photo Pintu Depan Perpustakaan UNP.....	50
4. Photo Pintu Utama Perpustakaan UNP.....	51
5. Photo Dinding Bagian Luar Gedung Perpustakaan UNP.....	51
6. Photo Lantai Keramik Bagian Luar pada Perpustakaan UNP.....	52
7. Photo Lantai Keramik Bagian Dalam pada Perpustakaan UNP.....	52
8. Photo Interior Plafon Perpustakaan UNP.....	53
9. Photo Interior Plafon Bagian Depan Pintu Masuk Perpustakaan UNP.....	54
10. Photo Cahaya Alami dari Ventilasi.....	54
11. Photo Cahaya Alami dari Jendela.....	55
12. Photo Penempatan Lampu.....	55
13. Photo Lampu TL dengan Satu Buah Bola.....	56
14. Photo Lampu TL dengan Dua Buah Bola.....	56
15. Photo Lampu Partisi.....	57
16. Photo Penghawaan Alami.....	58
17. Photo Gril Lubang Distribusi Udara.....	58
18. Photo Warna Lantai Perpustakaan UNP.....	59
19. Photo Camera CCTV pada Dinding Perpustakaan.....	62
20. Photo White Board dan Papan Informasi.....	62
21. Photo Aksesoris dan Tabung Gas.....	63
22. Photo Lantai Perpustakaan yang Rusak.....	65
23. Photo Smoke Detector.....	67
24. Photo Kran Air Otomatis.....	67
25. Photo Kran Air Otomatis dan Smoke Detector Diatas Rak Buku.....	67
26. Photo Penataan Rak Buku Dilantai Dua.....	69
27. Photo Bukakan Ventilasi dan Jarak Pada Lantai.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Penghitungan Perbandingan Luas Lantai Bangunan, Luas Lantai Koleksi, Jumlah Buku, Jumlah Rak dan Jumlah Kursi.....	18
Tabel 2. Jenis Lampu dan Fluk yang Dihasilkan	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Tampak Depan Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Lampiran 2. Denah Lantai Dua Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Lampiran 3. Denah Lokasi Perpustakaan Universitas Negeri Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan manusia, perpustakaan masih menjadi salah satu fasilitas terpenting, Perpustakaan kebanyakan berada dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga sasaran utama dari perpustakaan tersebut adalah siswa dari lembaga pendidikan tersebut. Sehingga buku yang tersedia berupa buku-buku yang dapat menambah informasi dan wawasan siswanya, jadi bidang yang tersedia tergantung dengan program yang ada di instansi dan lembaga pendidikan tersebut dari setiap sekolah hingga perguruan tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990 “Perpustakaan berarti kumpulan buku-buku (bacaan dan sebagainya), suatu wadah yang mengumpulkan mengelola menyebarkan secara aktif buku-buku (bacaan sebagainya), karya cetak dan rekam kepada masyarakat yang dilayani”.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, sekaligus menjadi tempat yang menyenangkan. Pendapat ini didukung oleh Hassan (2004:24) yang mengatakan bahwa “perpustakaan adalah pusat pembelajaran (*learning center*) yang berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang meningkatkan kualitas kehidupan dengan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat”.

Seperti yang dikatakan Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia :

Suatu sarana pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, tempat mendapatkan informasi mengenai perkembangan tingkat kehidupan suatu bangsa, negara ilmu pengetahuan tempat untuk mendapatkan data-data suatu penelitian, tempat untuk mengumpulkan dan pemeliharaan karya-karya tulis, penerbitan tempat berdiskusi mengenai segala masalah yang ada hubungannya perkembangan sehari-hari.

Hal ini diperjelas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab Ketentuan Umum Pasal 1 Butir 10-13 yang menegaskan bahwa satuan pendidikan nasional adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal, dan nonformal. Perpustakaan dalam hal ini ada pada jalur pendidikan formal yang berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Universitas, Akademi, maupun sekolah tinggi lainnya.

Sesuai dengan pasal 11 ayat 1 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0686/U/1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa “sarana dan prasarana yang harus dimiliki untuk mendirikan perguruan tinggi ialah ruang perpustakaan”. Perpustakaan Universitas Negeri Padang menempati gedung yang sekarang sejak tahun 1994 yang dulu bernama perpustakaan IKIP Padang, bersamaan dengan berubahnya IKIP Padang menjadi Universitas Negeri Padang, Perpustakaan IKIP Padang juga berubah menjadi Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Pada saat ini gedung yang ditempati perpustakaan Universitas Negeri Padang terdiri dari lima lantai. Kegiatan yang terdapat pada lantai I terdiri dari

ruang kerja pustakawan, ruang internet, ruang kuliah, mushallah, kantor iluni UNP, café, wartel, ruang perawatan dan pejlidan. Lantai II merupakan pintu masuk dan keluar perpustakaan, loket peminjaman-pengembalian dan tempat koleksi umum dengan pengelompokan 10 kelas utama sebagai berikut :

1. Koleksi kelas 000 adalah kode untuk buku karya umum
2. Koleksi kelas 100 adalah kode untuk buku filsafat
3. Koleksi kelas 200 adalah kode untuk buku agama
4. Koleksi kelas 300 adalah kode untuk buku ilmu-ilmu sosial
5. Koleksi kelas 400 adalah kode untuk buku ilmu bahasa
6. Koleksi kelas 500 adalah kode untuk buku ilmu murni
7. Koleksi kelas 600 adalah kode untuk buku ilmu terapan dan teknologi
8. Koleksi kelas 700 adalah kode untuk buku kesenian dan olah raga
9. Koleksi kelas 800 adalah kode untuk buku kesusastraan
10. Koleksi kelas 900 adalah kode untuk buku sejarah dan geografi

Lantai III ruang kerja pustakawan, ruang koleksi referensi, koleksi terbitan berkala, koleksi cadangan berbahasa indonesia dan berbahasa inggris. Lantai IV terdiri dari perkantoran perpustakaan Universitas Negeri Padang. Dimana terdapat ruang Kepala perpustakaan, Wakil Kepala, KASUBAG, tata usaha dan staf. Lantai V ruang koleksi skripsi, karya ilmiah, ruang kuliah, gudang dan ruang telekonfrens.

Dari tahun 1954 hingga sekarang perpustakaan Universitas Negeri Padang banyak mengalami kemajuan berawal dari gedung yang ditempati, sistem yang semakin canggih, koleksi yang semakin bertambah dan interiornya. Tapi perpustakaan Universitas Negeri Padang kurang memperhatikan dari sisi penataan interiornya sehingga mengganggu sirkulasi lalu lintas di ruang perpustakaan, kurangnya pencahayaan yang dikarenakan elemen prabot pada rak buku yang terlalu menempel dinding, sirkulasi udara yang kurang sejuk,

warna pada ruang perpustakaan kurang menarik dan suasana berisik dari dalam ruangan perpustakaan yang disebabkan gesekan pada lantai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu sarana untuk mencari informasi dari sumber referensi yang ada berupa buku dan dokumentasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan suatu ilmu maupun kebudayaan.

Perpustakaan merupakan tempat dimana orang-orang khususnya pelajar, mahasiswa, guru dan dosen berkumpul untuk mencari buku atau *non* buku tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Namun kebiasaan orang untuk membaca masih kurang sehingga perpustakaan tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Kebiasaan yang terjadi orang akan mengunjungi perpustakaan apabila memang benar-benar membutuhkan, untuk tujuan tertentu. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan yaitu faktor luar dan faktor dari dalam masyarakat itu sendiri. Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan sosial, teknologi dan informasi. Sedangkan faktor dari dalam diantaranya minat, sikap, kecerdasan dan kebiasaan.

Pustaka termasuk faktor dari luar dimana letak, bentuk dan fasilitas yang ada pada perpustakaan itu juga bisa mempengaruhi minat masyarakat untuk membaca dan belajar. Letak dan bentuk perpustakaan berhubungan dengan interiornya dimana interiornya tertata dengan rapi dan bagian-bagian interiornya yang menarik dan bisa membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan tersebut.

Seperti yang dikatakan Suptandar (1999:11) tentang pengertian Interior “Karya arsitek atau disainer yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk-bentuk yang sejalan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangan selalu di pengaruhi unsur-unsur geografis dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat”.

Sejalan dengan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa desain interior merupakan penataan bagian dalam ruang, yang penataannya di pengaruhi letak suatu wilayah atau daerah dan di pengaruhi oleh kebudayaan penduduk setempat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di fokuskan pada lantai II gedung perpustakaan Universitas Negeri Padang dengan objek penelitian tentang : interior dinding, lantai, plafon, sistem sirkulasi penghawaan, sirkulasi pencahayaan dan warna. Penelitian ini berjudul “**Studi Tentang Interior Perpustakaan Universitas Negeri Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Seorang desainer interior memiliki tugas untuk menciptakan sebuah perpustakaan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung keperpustakaan.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan terdapat masalah–masalah yang dapat di Identifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan elemen interior lantai yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
2. Bagaimana peranan elemen interior dinding yang ada pada ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.
3. Bagaimana peranan elemen interior plafon pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
4. Bagaimana peranan elemen estetis sebagai nilai tambah pada penampilan ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.
5. Bagaimana peranan prabot mebel pada penampilan dan kenyamanan pembaca di ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.
6. Bagaimana peranan sistem pencahayaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
7. Bagaimana peranan sistem sirkulasi penghawaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
8. Bagaimana penempatan Sirkulasi gerak aktifitas manusia pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
9. Bagaimana peranan warna yang di gunakan pada perpustakaan antara perpaduan warna lantai, dinding, plafon dan elemen estetis yang terdapat pada pepustakaan Universitas Negeri Padang.
10. Bagaimana peranan elemen ruangan pada ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan Identifikasi masalah yang telah di kemukakan, mengingat luasnya cangkupan persoalan, maka penelitian ini di batasi sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Interior lantai yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
2. Bagaimana peranan Interior dinding yang ada pada ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.
3. Bagaimana peranan Interior plafon pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
4. Bagaimana peranan Sistem pencahayaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
5. Bagaimana peranan sistem sirkulasi penghawaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang.
6. Bagaimana peranan Warna yang di gunakan pada perpustakaan Universitas Negeri Padang

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan interior lantai yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana peranan interior dinding yang ada pada ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang?

3. Bagaimana peranan interior plafon pada perpustakaan Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimana peranan sistem pencahayaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang?
5. Bagaimana peranan sistem sirkulasi penghawaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang?
6. Bagaimana peranan warna terhadap perpaduan warna dinding, lantai dan plafon pada perpustakaan Universitas Negeri Padang?

E. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui interior lantai yang terdapat pada ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.
2. Mengetahui interior dinding yang di gunakan pada ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.
3. Mengetahui interior plafon yang di gunakan ruang perpustakaan Universitas Negeri Padang.
4. Mengetahui sistem pencahayaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang
5. Mengetahui sistem sirkulasi penghawaan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Negeri Padang
6. Mengetahui perpaduan warna yang di pakai pada dinding, lantai dan plafon pada perpustakaan Universitas Negeri Padang..

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulis meneliti Perpustakaan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan perbandingan penataan interior perpustakaan yang terdapat di Sumatera Barat dan tidak tertutup kemungkinan dengan daerah-daerah di luar Sumatera Barat.
2. Sebagai bahan acuan untuk mengetahui bentuk penataan interior terutama interior gedung perpustakaan yang terdapat pada Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai pedoman oleh para perancang (*Desainer*) khususnya interior dalam prospek pembuatan ruang perpustakaan yang sesuai dengan minat pembaca.
4. Sebagai bahan reverensi bagi para desainer bahwa dengan penataan interior yang baik pada ruang perpustakaan. baik penataan dinding, lantai, plafon, penataan cahaya dan warna ruang perpustakaan akan memberi kesan yang menyenangkan, bersahabat dan memberikan ketenangan bagi pengunjung dan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan yang dipenuhi oleh buku, hal tersebut yang ada dibayangkan orang jika mendengar kata perpustakaan. Perpustakaan sering diidentikkan dengan buku-buku, yang sebenarnya perpustakaan adalah tempat untuk mencari dan mendapatkan informasi.

Istilah dalam bahasa Indonesia yaitu "Pustaka" ditambah awalan "per-" dan akhiran "-an".

"Pustaka" berasal dari bahasa Sansekerta

"*Liber*" berasal dari bahasa Latin

"*Biblion*" berasal dari bahasa Yunani

Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah "perpustakaan" (berasal dari kata Sansekerta *pustaka*) artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris, pembaca tentu mengenal istilah *library* (berasal dari kata Latin *liber* atau *libri*) artinya buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa Belanda *bibliotheek*, Jerman *bibliothek*, Perancis *bibliothèque*, Spanyol *bibliotheca*, dan Portugal *bibliotheca*. Semua istilah itu (berasal dari bahasa Yunani *biblia*) artinya tentang buku, kitab.

Dari istilah-istilah diatas diperoleh batasan perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskripsi dan bahan pustaka lainnya yang digunakan

untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan atau kesenangan (*Webster's Third Edition International Dictionary* ,1961).

Batasan pengertian perpustakaan tersebut juga merupakan pandangan dari masyarakat tentang perpustakaan. Padahal dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini maka akan berpengaruh besar terhadap perkembangan perpustakaan, tentunya ini juga akan mengubah pengertian perpustakaan. Sehingga *International Federation of Library Association and Institutions* mambatasi perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak dan media noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.

Perpustakaan menurut Bafadal (2008:3) adalah “suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”.

Menurut *Britanica Concise Encyclopedia*, perpustakaan adalah “sumber informasi dan pengetahuan. Sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang berada di perpustakaan ini tidak hanya dihimpun, diolah dan disimpan saja tetapi juga di sebarakan kepada masyarakat pengguna perpustakaan”.

Macam-macam perpustakaan menurut jenisnya :

1. Perpustakaan Nasional,
2. Perpustakaan umum, dibedakan menjadi Perpustakaan Umum Pusat dan Perpustakaan Umum Daerah,

3. Perpustakaan pendidikan, yang berada dilingkungan pendidikan seperti Universitas dan sekolah-sekolah,
4. Perpustakaan khusus, dibedakan menjadi :
 - a. Penggunaanya yang khusus, contoh : orang buta, narapidana, pasien rumah sakit,
 - b. Jenis koleksinya yang khusus, contoh : slide, film, peta, musik, lukisan dan lain sebagainya,
 - c. Subyeknya khusus 1.

Konya, *Libranes, The Architektural Press* London, (1986.p.39-41)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu sarana untuk untuk mencari informasi dari sumber referensi yang ada berupa buku dan dokumentasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan suatu ilmu atau kebudayaan.

B. Interior

1. Pengertian Interior

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1991:383) pengertian Interior adalah bagian dalam dari gedung (ruang). Shadily (1972:327) pengertian Interior adalah rancangan atau penciptaan dari suatu ruang (gedung). Suptandar (1999:11) berpendapat bahwa interior adalah “Karya arsitek atau desainer yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk - bentuknya sejalan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses

perancangan selalu di pengaruhi unsur-unsur geografis dan kebiasaan-kebiasaan sosial atau masyarakat setempat”.

Berdasarkan uraian di atas Interior adalah penataan bagian dalam ruang, yang penataan atau rancangannya di pengaruhi oleh letak suatu wilayah atau daerah dan juga di pengaruhi oleh kebudayaan penduduk setempat.

Jadi Interior perpustakaan adalah penataan bagian dalam sarana informasi berupa elemen mebel meja, kursi, rak buku, lemari katalog, meja sirkulasi, lemari penitipan dan lain sebagainya dalam sebuah ruang untuk mempermudah pencarian sumber referensi yang ada berupa buku dan dokumentasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan suatu ilmu atau kebudayaan yang perancangannya dipengaruhi oleh unsur geografis.

2. Elemen Interior

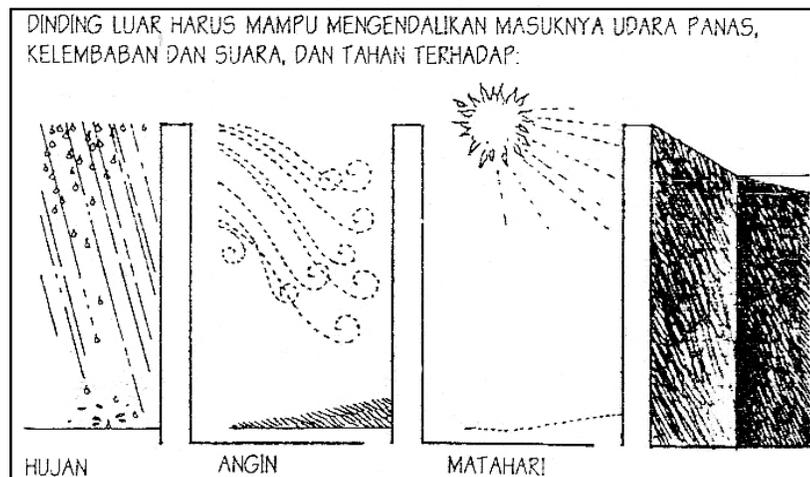
a. Dinding

Dinding adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan. Secara tradisional, dinding telah berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah dan plafon. menjadi muka bangunan. Memberi proteksi dan privasi pada ruang interior yang di bentuknya. Ching (1990:176).

Fungsi dinding sebagai pembatas ruang dan pandangan terhadap ruang lain, terutama sekali memperoleh perlindungan yang berasal dari

luar, seperti sengatan matahari, angin kencang dan gangguan lain yang sifatnya merusak keamanan dan kenyamanan dalam ruang. Selain sebagai pembatas ruang dinding juga memiliki beberapa fungsi lainnya. Sebagaimana menurut Wijaya (1987:46) yaitu, ”memikul beban di atasnya, menutup atas pembatas ruang dari visual atau akustik, menahan radiasi atau kotoran dari matahari, pelindung dari hampasan hujan dan hampasan dari luar, mengatur suhu dari ruang”.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini :

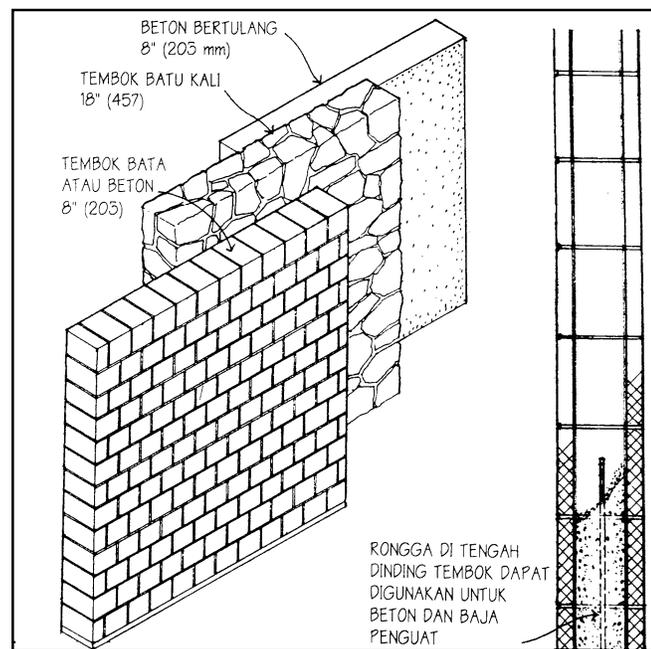


Gambar 1 : Dinding sebagai Pembatas dan Pelindung
Sumber : Ching (1996:178)

Pada perencanaan dinding yang baik perlu di ketahui dinding sebagai elemen struktural, dinding harus diatur dalam suatu pola yang di koordinasikan dengan bentangan-bentangan struktur lantai dan Plafon yang di pikulnya. Pada saat yang sama, pola struktur ini mulai menentukan kemungkinan-kemungkinan ukuran, bentuk dan tata letak ruang-ruang interiornya. Dinding-dinding beton, tembok, atau batu biasanya digunakan sebagai dinding-dinding pemikul dalam situasi-

situasi yang membutuhkan konstruksi tahan api atau di mana warna-warna alami, tekstur dan durabilitas dari bata dan batu memang diinginkan. Dinding-dinding beton dan tembok biasanya lebih tebal dibanding dinding-dinding dengan rangka karena dinding tersebut mengandalkan massanya untuk kekuatan dan stabilitasnya.

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



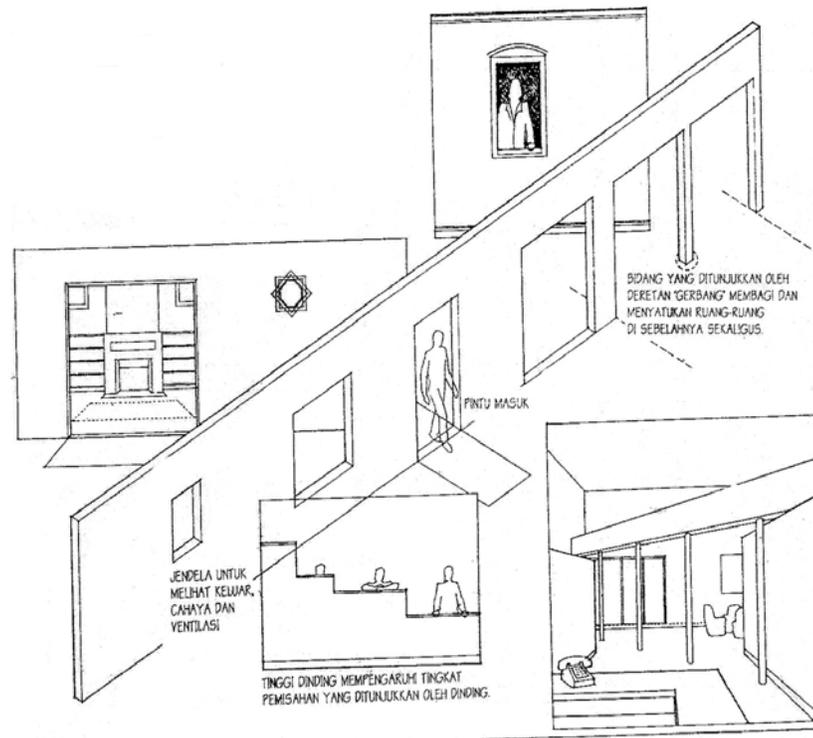
Gambar 2 :

Pembuatan Dinding dengan Batu Bata, Batu Kali dan Beton Bertulang

Sumber : Ching (1996:179)

Pada dinding lubang bukaan harus terencana karena memungkinkan kontinuitas dan gerak sirkulasi fisik kita diantara ruang-ruang tersebut, sekaligus sebagai jalan masuk cahaya, panas dan suara. semakin besar ukurannya, lubang bukaan juga mulai mengikis kesan terkurung yang di timbulkan oleh dinding-dinding dan secara

visual memperluas ruang karena menarik masuk ruang-ruang di dekatnya, seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3 : Gerak Sirkulasi Fisik dan Cahaya
Sumber : Ching (1996: 201)

Dari penuturan uraian di atas fungsi dinding pada perpustakaan selain sebagai perlindungan dan penahan, berfungsi sebagai peredam suara yang berasal dari luar dinding. Menurut Neuvart terjemahan Amril jilid I (1987:147) “dinding pada perpustakaan sebaiknya diberi warna-warna kayu atau warna-warna tenang”. Penampilan dinding harus komunikatif sebagai bangunan berfungsi, tanpa meninggalkan ketentuan arsitektur serta unsur estetika.

b. Lantai

Ching (1990:162) Mengatakan bahwa “lantai berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah yang berfungsi sebagai penahan beban manusia dan perabot”.

Menurut Diratmadja (1987:12) lantai berfungsi sebagai :

- 1) Memisahkan secara horizontal ruang-ruang.
- 2) Mengalihkan berbagai beban kepada dinding-dinding.
- 3) Memikul dinding-dinding pemisah yang tidak melaju terus ke bawah.
- 4) Menunjang kesetabilan sebuah bangunan dengan jalan membentuk satu-kesatuan dengan dinding-dinding.
- 5) Mencegah penyebaran suara udara.
- 6) Meredam suara kontak.
- 7) Mengisolasi terhadap perubahan-perubahan temperatur.
- 8) Menyebarkan keseluruhan beban kepada suatu bidang yang luas (hal ini khusus berlaku pada bagi lantai-lantai kelder) dan menghentikan air tanah.

Menurut Wijaya (1994:329) “lantai harus kuat untuk memikul beban harus kaku, juga tidak terlalu bergetar bila orang atau barang lewat”. Hal ini yang harus di perhatikan dalam memilih lantai adalah tingkat kekuatan dan daya tahan terhadap api, di samping lantai sebagai alas, tetapi juga lantai berfungsi sebagai tempat aktifitas manusia dan tempat pemajangan perabot, tempat pemajangan benda lain sebagainya.

Didalam keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No.162 tahun 1967, tanggal 16 desember 1967 di tetapkan bahwa ”kebutuhan akan luas lantai bangunan perpustakaan perguruan tinggi didasari perhitungan 1 meter² permahasiswa”. Menurut Memo Program Koordinatif Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 1984

”Kebutuhan ruang perpustakaan yang wajar seharusnya adalah 1,6 meter² perpengguna, yang dimaksud pengguna adalah jumlah mahasiswa yang secara serentak masuk perpustakaan, yaitu 20% jumlah seluruh mahasiswa teknik dan 30% jumlah seluruh mahasiswa sains, serta 25% jumlah seluruh mahasiswa sosial.

Pembagian ruang menurut fungsinya persentase ruang seluruh luas lantai perpustakaan pada dasarnya diperuntukan bagi kepentingan koleksi, pengguna, staf dan keperluan lain. Areal koleksi sebesar 45% apabila tidak ada areal khusus, seperti areal pelayanan, areal pandang-dengar, areal baca pribadi, areal diskusi, teater dan sebagainya. Tabel berikut ini merupakan yang menunjukkan kebutuhan akan ruang perpustakaan dan kapasitasnya.

Tabel 1 : Contoh Penghitungan Perbandingan Luas Lantai Bangunan, Luas Lantai Koleksi, Jumlah Buku, Jumlah Rak Dan Jumlah Kursi

Luas lantai perpustakaan (m ²)	Ruang koleksi (45% luas lantai)			Ruang baca (25%)	
	Luas lantai (m ²)	Jumlah		Luas lantai (m ²)	Jumlah kursi
		Rak*	Buku		
250	110	73	16.500–24.200	60	26–50
500	225	150	33.750–49.500	125	54–104
1.000	450	300	67.500–99.000	250	108–208
2.000	900	600	135.000–198.000	500	217–416
4.000	1.800	1.200	270.000–396.000	1.000	434–833
6.000	2.700	1.800	405.000–594.000	1.500	652–1.250

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1994)

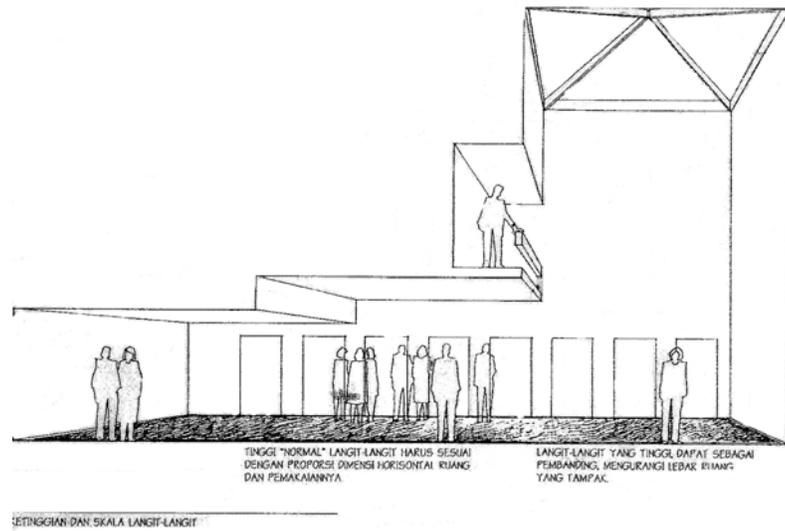
Lantai pada perpustakaan selain sebagai penutup ruang bagian bawah juga berfungsi sebagai penahan beban manusia dan perabot. Memilih lantai perpustakaan yang baik harus memperhatikan kekuatan dalam menahan beban yang ada di atasnya serta mudah dalam

perawatannya. Menurut Neuvert terjemahan Amril jilid I (1987:147) "Seluruh lantai perpustakaan dilapisi permadani kecuali pada daerah rak buku dan daerah kerja, ditempat kontrol/pengawas yang terletak di sisi juga di beri permadani dari bahan kedap suara". Jadi berdasarkan uraian diatas seluruh bagian lantai perpustakaan harus diberi alas untuk meredam bunyi terkecuali pada bagian bawah rak buku.

c. Plafon

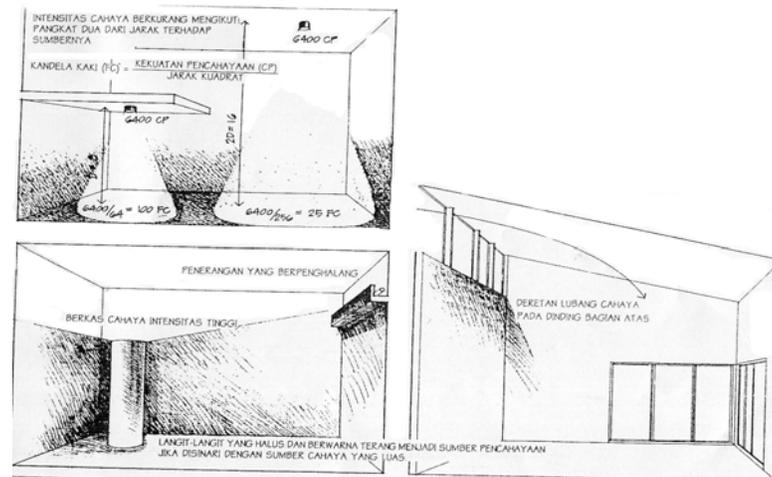
Dalam merancang ruang interior terutama pada pemasangan plafon mempunyai peranan yang penting dan besar pengaruhnya terhadap suasana ruangan. Plafon merupakan penutup ruang atau dapat juga di katakan langit-langit. Plafon memainkan peran visual penting dalam pembentukan ruang interior perpustakaan dan dimensi vertikalnya. plafon adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawahnya. Ketinggian plafon mempunyai pengaruh besar terhadap skala ruang perpustakaan. plafon yang tinggi cenderung menjadikan ruang terasa terbuka, segar, dan luas. Dapat juga memberikan suasana agung atau resmi, jadi pada perancangan perpustakaan hal-hal tersebut perlu agar kenyamanan ruang terjaga.

Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4 : Kenyamanan Ruang
 Sumber : Ching (1996:202)

Sebagai elemen fungsional, plafon mempengaruhi pencahayaan terutama pada ruang perpustakaan yang memerlukan pencahayaan khusus. Sifat ketinggian dan kualitas permukaan plafon mempengaruhi tingkat cahaya dalam ruang. Jadi cahaya yang efisien pada ruang perpustakaan dapat di peroleh dengan plafon yang halus dan berwarna terang. Seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 5 : Tingkat Cahaya Dalam Ruang dan Warna
 Sumber : Ching (1996: 200)

Di samping itu plafon berfungsi sebagai tempat pemasangan akustik, tempat pemasangan lampu (kedudukan lampu) dan bisa juga menambah nilai keindahan pada ruang.

Fungsi plafon menurut Suptandar (1999:162) sebagai berikut :

- 1) Pelindung kegiatan manusia merupakan fungsi dari ceiling yang utama, dengan bentuknya yang paling sederhana, ceiling bersama-sama dengan dinding sekaligus berfungsi sebagai atap.
- 2) Sebagai pembentuk ruang, ceiling bersama-sama dengan dinding dan lantai membentuk suatu ruang dalam.
- 3) Sebagai skylight, disini ceiling berfungsi untuk meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan.
- 4) Sebagai bidang penempelan titik - titik lampu.
- 5) Sebagai penunjang unsur dekorasi ruang dalam.
- 6) Berfungsi sebagai peredam suara/akustik, dengan di tunjang oleh dinding dan lantai.

Pada rancangan Ruang interior aktifitas yang terjadi dalam ruang akan menentukan fungsi ruang tersebut selanjutnya fungsi akan menentukan bentuk serta material-material tertentu yang sesuai. Seperti yang dinyatakan oleh Ching (1991:35) sebagai berikut “yang di maksud dengan dinding atas dapat di umpamakan sebagai bidang atap, unsur utama suatu bangunan yang dapat melindungi dari unsur-unsur iklim atau bidang-bidang langit yang dapat menjadi unsur pelindung ruang di dalam arsitektur”.

Menurut Neuvert terjemahan Amril jilid I (1987:147) ”seluruh langit-langit ruang perpustakaan dari bahan penyerap bunyi”. Jadi plafon pada ruang perpustakaan tidak sekedar penutup tetapi juga peredam suara, penerangan, pendingin ruang, dan pemanas. Di samping itu plafon dapat memberikan nilai-nilai estetika dengan

pemberian unsur-unsur desain yang menarik dan menambah penampilan dari plafon tersebut.

d. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan yang kita kenal adalah penerangan ruang dalam dan luar bangunan. Dalam kegiatan sehari-hari terutama kantor, pencahayaan dan penerangan sangat di perlukan. Pencahayaan ini harus cukup sesuai dengan persyaratan kesehatan. Pencahayaan sekarang ini mempunyai berbagai fungsi seperti yang di katakan Wilkening (1990:42) sebagai berikut :

Pencahayaan tidak saja sebagai penerangan, tetapi juga dapat memperindah ruang dan membantu pada penampilan interior ruang menciptakan suasana gembira, romantis, tenang dan sebagainya. Dalam sistem pencahayaan pada suatu ruang bangunan mempunyai ketentuan sebagai berikut: Untuk dapat menerangi ruang-ruang dalam (interior) dan seluruhnya. Untuk dapat menerangi hal-hal khusus seperti penerangan tangga, untuk membaca, penerangan benda lukisan, penerangan benda-benda halus.

Untuk itu hal-hal di atas hendaklah cukup terang dan jangan lupa bahwa dengan penerangan yang baik maka mekanisme visual kita akan bekerja baik pula dengan efisiensi yang tinggi. Oleh karena itu pada sistem pencahayaan, penerangan dapat di peroleh dengan cara alami dan buatan. Pada Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari, sedangkan pencahayaan buatan memerlukan energi listrik. Soepadi (1997:7). Dapat di lihat di bawah ini penjelasan pemanfaatan cahaya alami dan buatan :

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan dari alami yang berasal dari cahaya matahari untuk kehidupan makhluk yang membutuhkan, pemanfaatan cahaya alami pada ruang dapat dilakukan dengan cara memberi rongga-rongga/ventilasi pada dinding ruang atau pada plafon dengan sistem pemantulan searah dan menyebar pada ruang.

Menurut Soepardi (1997:8) pada penerangan alami, terdapat beberapa unsur masuknya sinar matahari pada ruang :

- a) Sinar matahari berlangsung tanpa halangan
- b) Sinar matahari yang berasal dari pantulan-pantulan awan. Kedua sinar matahari berasal dari langit.
- c) Sinar matahari refleksi luar, yaitu hasil pemantulan cahaya dari benda-benda yang berdiri di luar bangunan kita dan masuk ke dalam ruang-ruang melalui lubang jendela atau lubang cahaya lainnya.
- d) Sinar matahari refleksi dalam, yaitu hasil pemantulan cahaya dari benda-benda yang dekat sekitar bangunan kita melalui benda-benda dalam elemen ruang itu sendiri, termasuk disini adalah cahaya yang terpantul dari tanah halaman, taman rumput, pepohonan, penerangan-penerangan halaman dan sebagainya yang terpantul lagi kebagian-bagian bangunan, lalu terpantul lagi kepada bidang kerja dalam ruangan.

Jadi dari penjelasan di atas pencahayaan alami mempunyai peranan penting di mana pencahayaan tersebut dapat menerangi ruang sesuai kebutuhan yang dapat di peroleh dan di atur cara memanfaatkannya baik secara langsung atau pantulan.

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan yang berasal dari lampu-lampu yang di hidupkan menggunakan energi listrik. Pencahayaan ini biasanya di gunakan

pada malam hari dan sebagai alat Bantu pengelihatn terhadap suatu objek yang di kehendaki serta fungsi.

Seperti yang di katakan Ranti (1990:11) distribusi cahaya dapat di bagi beberapa klasifikasi :

- a) Cahaya langsung
Pada klasifikasi ini 90 % sampai dengan 100 % cahaya di arahkan langsung ke fokus yang di sinari. Sebagai sumber pencahayaan, klasifikasi bisa mengakibatkan kesilauan dan kelelahan mata. Guna meredam atau mengurangi silaunya sinar yang di pantulkan cahaya langsung tersebut, suasana lingkungan harus menunjang, seperti warna dinding yang menyerap sinar, searah pantulan, atau penempatan ornamen penghalang, seperti tanaman kisi-kisi dan lain-lain.
- b) Cahaya semi langsung
Pada kalsifikasi ini, cahaya di arahkan ke fokus yang di terangi, berkisar antara 60 % sampai 90 %.
- c) Cahaya menyebar (*General Diffuse Lighting*)
Cahaya menyebar setengah langsung kearah fokus permukaan yang di terangi dan sebagian lagi di pantulkan kedinding maupun plafon. Sistem ini menimbulkan cahaya langsung dan cahaya tidak langsung.
- d) Cahaya semi tidak langsung (*Semi Indirect Lighting*).
Pada klasifikasi ini 60 % sampai 90 % cahaya di arahkan plafon dan dinding, sedangkan sisanya di arahkan langsung ke fokus permukaan yang di terangi.
- e) Cahaya tidak langsung
Pada klasifikasi ini 90 % sampai 100 % cahaya di arahkan ke plafon dan dinding bagian atas. Penerangan ruang di peroleh dari pantulan yang di pancarkan dinding dan plafon tersebut.

Jadi lampu merupakan penerangan buatan yang di tangani dengan beberapa sumber cahaya sesuai dengan fungsinya. Penempatan lampu yang merupakan sumber cahaya buatan yang di tentukan oleh kebutuhan sipemakai sendiri. Oleh karenanya penempatan harus di sesuaikan dengan kegunaanya dalam berbagai

hal seperti yang di katakan oleh Wilkening (1992:120) sebagai berikut “lampu (sumber cahaya) di sesuaikan fungsi dan penempatannya, sumber penerangan di tentukan oleh kebutuhan, maka pembuatan rencana penempatan lampu dapat set tempat-tempatnya”.

Pencahayaan pada perpustakaan dibagi berdasarkan pendaerahan areal/ruang yang berdasar pada kemungkinan penerapan sistem penerangan yang efisien baik dengan pendayagunaan penerangan alami maupun penerangan buatan, dapat dilakukan dengan cara menempatkan ruang-ruang yang memerlukan intensitas terang yang kuat (ruang baca) pada areal dekat jendela dan sebaliknya menempatkan areal yang memerlukan sedikit intensitas terang pada areal yang jauh dari sumber cahaya alami. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1994:121) “Penerangan harus tidak menyebabkan terjadinya penurunan gairah pembaca, serta tdak membuat silau”. Usaha ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- a) Menghindari sinar matahari langsung,
- b) Memilih jenis lampu yang dapat memberikan sifat dan taraf penerangan yang tepat. Misalnya lampu pijar akan memberikan cahaya yang bersifat setempat, lampu TL/PL/Flourescent akan memberikan cahaya yang merata

(*diffused*), sedangkan lampu sorot akan memberikan cahaya yang berfokus pada objek tertentu.

Kekuatan cahaya yang dikeluarkan oleh jenis lampu adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Jenis Lampu dan Fluk yang Dihasilkan

Jenis Lampu	Fluk Cahaya
TL 80 watt	3100-4850 Lumens
TL 65 watt	2700-4400 Lumens
TL 40 watt	1700-2600 Lumens
Pijar 25 watt	200 Lumens
Pijar 40 watt	390 Lumens
Pijar 60 watt	665 Lumens
Pijar 100 watt	1260 Lumens
Pijar 200 watt	2720 Lumens

Sumber : Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Neuvert terjemahan Amril jilid I (1987:147) “umumnya ruang perpustakaan menggunakan pencahayaan tabung *flour* (lampu neon) tetapi perlu lampu pijar untuk memberi kesan perubahan fungsi atau lingkungan dan untuk mempertinggi kilauan cahaya dan mempertajam kesan”. Penggunaan lampu TL/*Flourescent* sebagai alat penerangan sebaiknya dengan menggunakan komponen lampu TL (*ballast, kondensator, starter*) yang baik sehingga dapat mengurangi getaran cahaya yang timbul dari cahaya tersebut. Oleh karena itu prinsip distribusi pencahayaan harus di perhatikan. Di dalam menentukan peralatan pencahayaan perlu kita mempertimbangkan konsep arsitekturnya dalam

kaitannya dengan cahaya ruang dan pandangan agar dapat di ciptakan distribusi cahaya dan arah cahaya yang tepat.

e. Penghawaan

Dalam perancangan ruang perpustakaan sirkulasi udara harus terus-menerus dan berkelanjutan, hal ini mengingat bahwa pada ruang perpustakaan cenderung banyak pengunjung yang berdatangan sehingga kapasitas penghawaan ruang memerlukan perhatian, untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik dapat di capai dengan cara memperbanyak ventilasi atau lubang angin, oleh karena itu ada beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pencapaian kenyamanan suhu ruang.

Menurut Diratmadja (1982:20) faktor penentu suhu dalam ruang yaitu, suhu udara, suhu pancaran, gerakan udara, kelembaban udara, dan kemurnian udara

Untuk lebih jelasnya, dari masing-masing faktor di atas adalah :

1) Suhu Udara

Suhu udara memiliki suatu nilai tertentu yang di ukur pada ketinggian yang berbeda-beda. Pengukuran suhu udara dalam suatu ruang pada ketinggian 0,5 m, sedang persyaratan kondisi 18–25C.

2) Suhu Pancaran

Suhu pancaran di tentukan oleh suhu permukaan alat-alat pemanas dan dinding-dinding, bila suhu dinding lebih rendah dari suhu udara dapat menimbulkan ke tidak nyamanan.

3) Gerakan Udara

Gerakan udara merupakan tuntutan yang harus terjadi di dalam ruang (udara bergerak secara teratur). Kecepatan udara yang di tuntut adalah 0,15 sampai 0,35 meter / detik.

4) Kelembapan Udara

Kelembapan udara yang terdapat pada suatu ruang tidak boleh dari 40 % sampai 70 %.

5) Kemurnian Udara

Kemurnian udara tergantung pada zat-zat beracun (mono oksida arang) dan juga kadar dioksida arang yang kita perlukan adanya penjagaan zat asam arang yang mencukupi.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1994:121) pada perencanaan ruang perpustakaan yang temperatur dan kelembabannya dijaga haruslah memperhatikan hal-hal ini yaitu, efisiensi volume ruang sehingga penggunaan energi dapat di hemat, dan pemilihan sistem pengkondisian yang bertujuan agar diperoleh beban yang minimum.

Pada ruang perpustakaan Tingkat pengkondisian ruang yang diinginkan adalah pada tempratur 22-24°C untuk kebutuhan ruang

koleksi buku, ruang baca, dan ruang kerja. 20°C untuk kebutuhan ruang komputer dan pada kelembaban pada ruang perpustakaan adalah 40%-50%. Kondisi ini dimaksud agar koleksi perpustakaan Universitas Negeri Padang terjamin keawetannya dan demi kenyamanan pengunjung dan pembaca di perpustakaan Universitas Negeri Padang.

f. Warna

Penempatan warna pada tata ruang, terutama dalam pembentukan suasana keseluruhan dari suatu ruang desain interior perpustakaan memiliki peranan penting. Mengapa demikian seperti yang di katakan Koesbaroto (1999:26) “Warna adalah unsur yang paling dahulu menarik perhatian kita dari pada unsur-unsur lain yang dapat di tangkap indera penglihatan“. Dewasa ini penyelidikan-penyelidikan ilmiah tentang warna yang di lakukan para ahli telah menjurus ke beberapa arah kegunaan praktis, dari sini kemudian muncul beberapa teori warna.

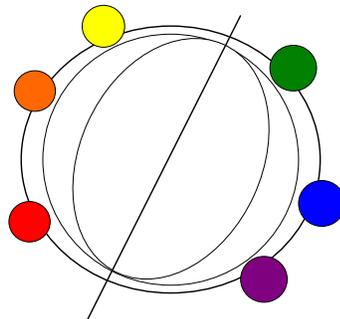
Dalam teori warna dapat di kelompokkan atas 2 (dua), yaitu teori warna berdasarkan cahaya dan berdasarkan pigmen warna. Teori warna menurut Brewster dan Prag (2001:13-14) ”berdasarkan pencampuran pigmen warna. Dengan mencampurkan warna-warna tersebut maka di dapatkan warna kedua yakni warna *orange*, kuning, dan *violet*”.

Penggunaan warna untuk penataan ruang perpustakaan dalam sebuah bangunan akan memberikan kesan yang indah dan menarik.

Prawira (1989:152) menjelaskan bahwa "fungsi warna pada Desain Interior adalah, menyenangkan mata, peningkatan efesiensi kerja, untuk penyembuhan, dan untuk mengundang selera".

Warna dapat di tinjau dari faktor psikologis dalam hal ini dapat di bagi atas :

- 1) Warna hangat yaitu warna *red, orange, yellow* dan turunan warna-warna hangat
- 2) Warna dingin yaitu warna dari unsur *green, blue, violet* dan warna-warna yang berdekatan



Gambar 6 : Warna Hangat dan Warna Dingin
Sumber : Prabu Wardono (1996:79)

Wardono (2005:79-81) menjelaskan Efek Psikologis warna terhadap manusia :

- 1) Warna Merah, memberikan karakter panas, merangsang, menyolok, keberanian, emosional, dan atraktif. Tetapi warna merah dapat digunakan sebagai aksentuasi (penekanan) dalam hal-hal tertentu.
- 2) Warna Biru, warna ini mempunyai karakter dingin, terang, jauh, mulia/terhormat, penekanan, santai pasif.
- 3) Warna Kuning, merupakan warna yang paling bercahaya dari semua warna dan yang paling terang. Warna ini memberikan kesan muda, riang, penuh tenaga, terbuka dan

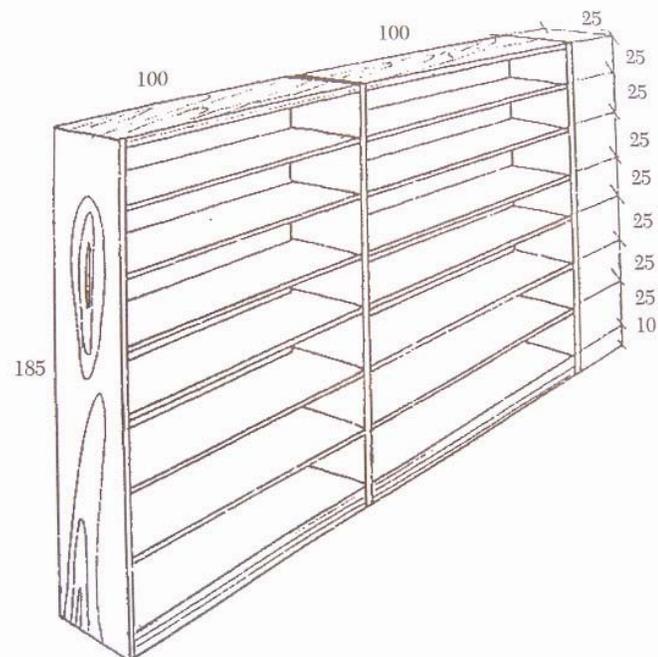
- profokatif. Kuning emas memberikan kesan aktif dan merangsang.
- 4) Warna Hijau, merupakan warna yang memberi kesan ketenangan, santai, diam, sederhana, dan tidak menuntut.
 - 5) Warna Pink (Merah Jambu), warna ini memberikan kesan pemalu, kelembutan, romantis, kewanitaan dan kasih sayang. Selain itu juga mengisyaratkan keakraban, kenikmatan bahkan dapat erotis.
 - 6) Warna Orange, merupakan karakter kekuatan, kehangatan, aktivitas, mau menerima, hangat, intim, keramah-tamahan, kegembiraan, juga dapat memberi kesan perasaan emosi.
 - 7) Warna Coklat, memberikan kesan kepadatan, kegunaan, realistis, mewujudkan suatu kehidupan yang sehat dan pekerjaan sehari-hari. Warna coklat terasa hangat dan kalem kalau dikombinasikan dengan orange, kuning atau emas. Tetapi kalau digunakan sendiri terasa sedih (sedih)
 - 8) Warna Ungu, merupakan warna yang misterius, sepadan dengan pemikiran yang bersifat meditasi dan gaib. Memberikan kesan sedih, melankolis, penuh kekuatan tapi juga dapat mengancam. Warna ini juga menimbulkan ingatan-ingatan masa kanak-kanak, impian dan dunia fantasi.
 - 9) Warna Putih, memberikan kesan bercahaya, riang, terang, dan lembut. Warna ini mengisyaratkan kemurnian, kebersihan, kesehatan, juga memberi kesan ketenangan hidup, positif bisa juga merangsang. Putih dapat memberikan kesan keringanan bila dikombinasikan dengan merah, kuning, dan orange.
 - 10) Warna Hitam, memberikan kesan gelap, suram, pekat, tak dapat di tembus, bersifat kesatrian dan anggun.
 - 11) Warna abu-abu, memberikan kesan netral, kurang bertenaga, membosankan (monoton) dan depresi.

Menurut Neuvert terjemahan Amril jilid I (1987:147) ”dalam pemberian warna pada interior perpustakaan sebaiknya di beri warna-warna kayu/warna-warna tenang”. Jadi dalam pewarnaan pada interior perpustakaan harus menggunakan warna-warna yang lembut agar memberikan kesan tenang, nyaman terhadap pengunjung dan pembaca di dalam perpustakaan Universitas Negeri Padang.

C. Perabot dan Kelengkapannya

1. Rak Buku Satu Muka

Rak buku terdiri dari dua macam yaitu rak buku satu muka dan rak buku dua muka. Fungsi rak buku itu sendiri sebagai tempat menata buku di perpustakaan agar tampak rapi dan terorganisir.



Gambar 7 : Model Rak Buku Satu Muka, Bahan dari Kayu Kelas II/Bloktik
Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:104)

Tinggi rak : 185 cm terdiri dari enam papan rak

Lebar : 100 cm

Dalam : 20-21 cm untuk rak buku biasa atau 25 cm untuk buku referensi.

Tebal : 2,5 cm

2. Rak Buku Dua Muka

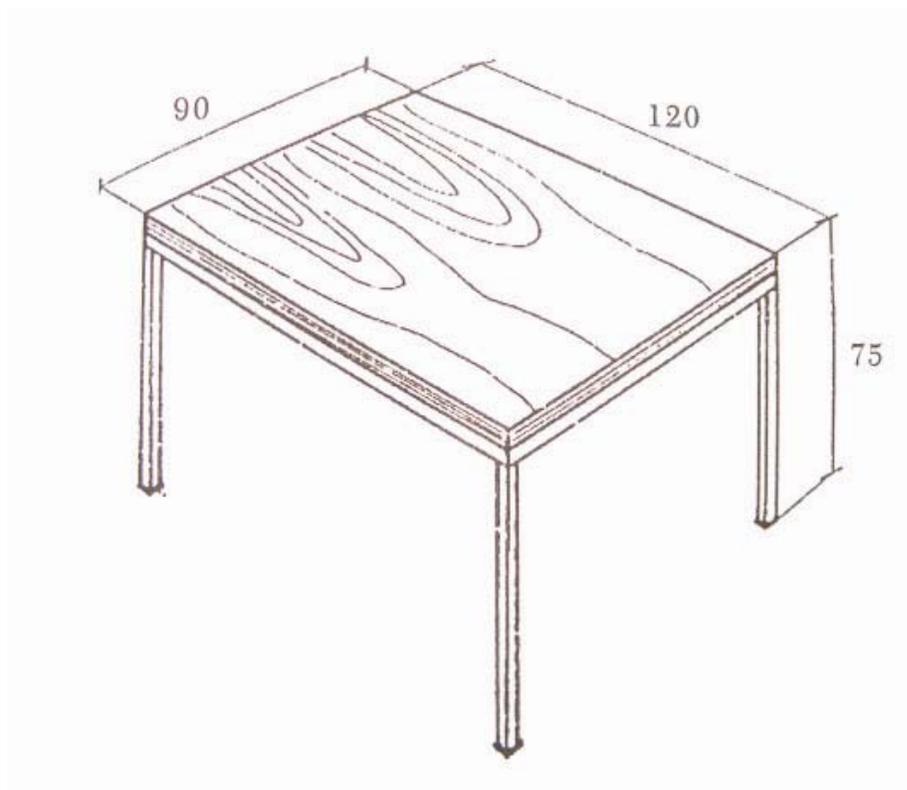


Gambar 8 : Model Rak Buku Dua Muka
 Bahan : dari Kayu Kelas II/Bloktik
 Tiang : dari kaso 4/4/Metal
 Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:105)

- Tinggi rak : 185 cm terdiri dari enam papan rak
- Lebar : 100 cm
- Dalam : 40 cm (untuk menyimpan buku dari dua muka)
- Tebal : 2 cm

3. Meja dan Kursi Pembaca

Meja dan kursi dapat terbuat dari kayu atau logam. pemakaian bahan kayu memiliki kelebihan daya tarik dan memberikan perasaan hangat dan nyaman. Permukaan meja jangan dibuat terlalu mengkilap karena mudah tergores dan menyebabkan pemantulan sinar yang mengganggu mata atau penglihatan pembaca.

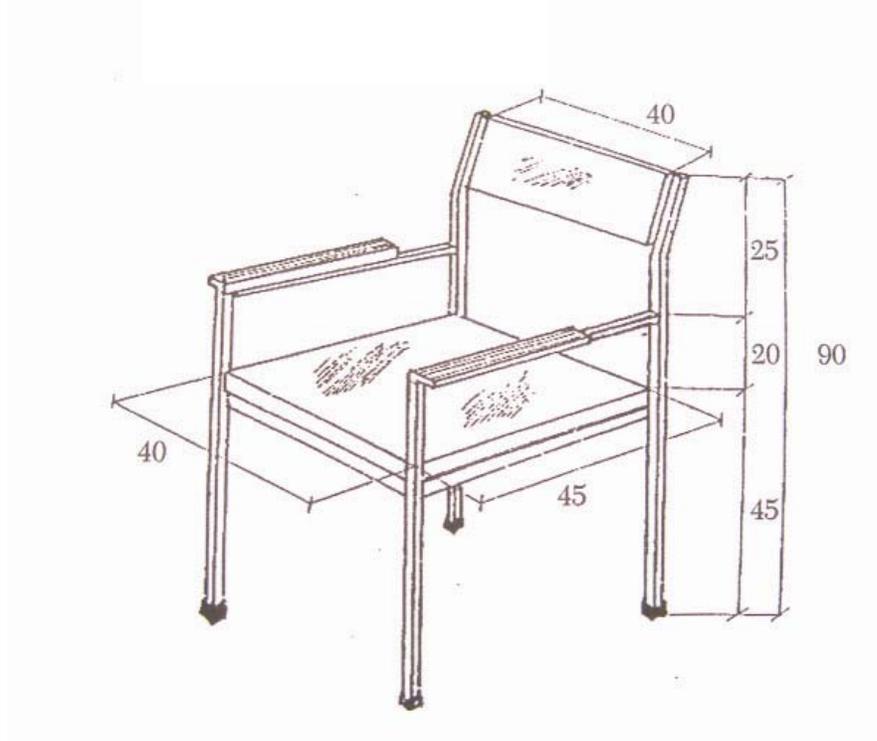


Gambar 9 : Model Meja Baca
Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:111)

Tinggi : 75 cm
Lebar : 120cm
Dalam : 90 cm

Kursi dibuat sedemikian rupa agar memberikan rasa nyaman pada saat membaca dan menulis. Kursi dibuat kuat tetapi ringan.

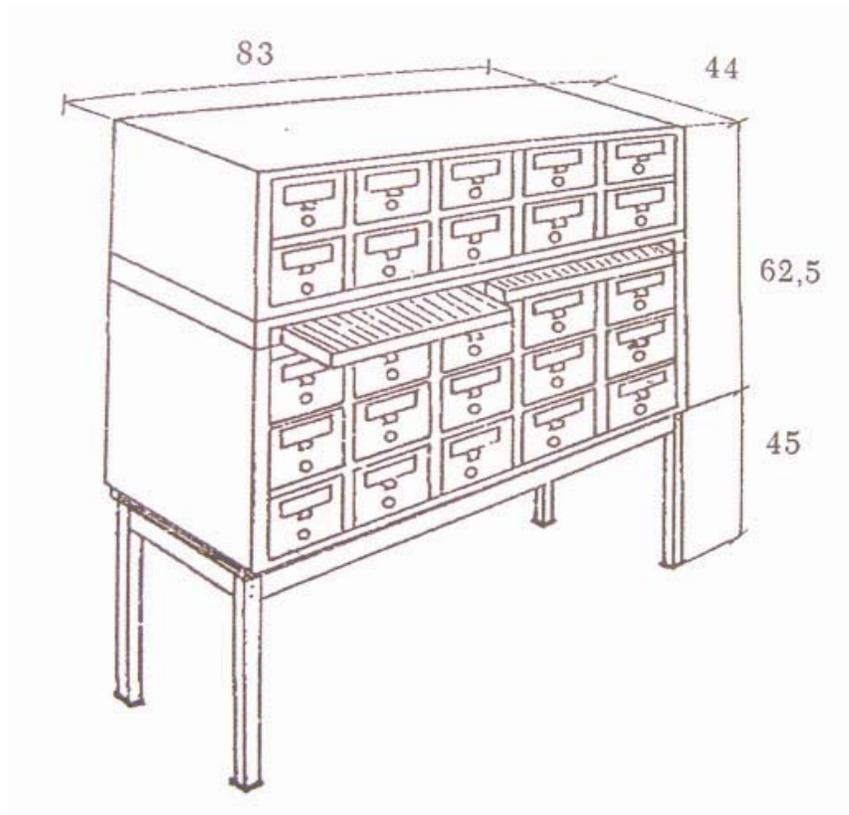
Tinggi kursi baca 45 cm.



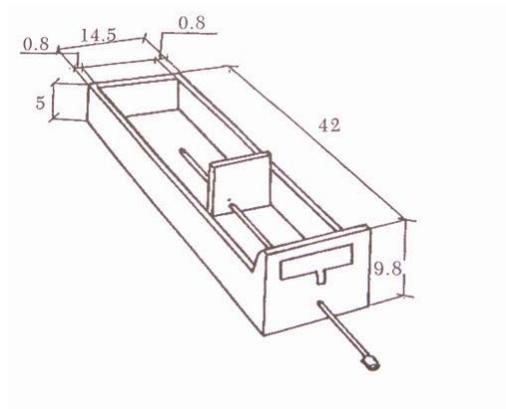
Gambar 10 : Model Kursi Baca
Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:112)

4. Lemari dan Laci Kartu Katalog

Lemari katalog merupakan lemari tempat penyimpanan kartu-kartu katalog yang terbuat dari kayu atau besi. Banyaknya jumlah laci kartu katalog akan tergantung dari banyak judul-judul bahan pustaka yang menjadi koleksi perpustakaan. Setiap judul buku biasanya memerlukan 5-6 kartu katalog. Laci kartu katalog berukuran standar dapat menyimpan kartu katalog sekitar 1000.



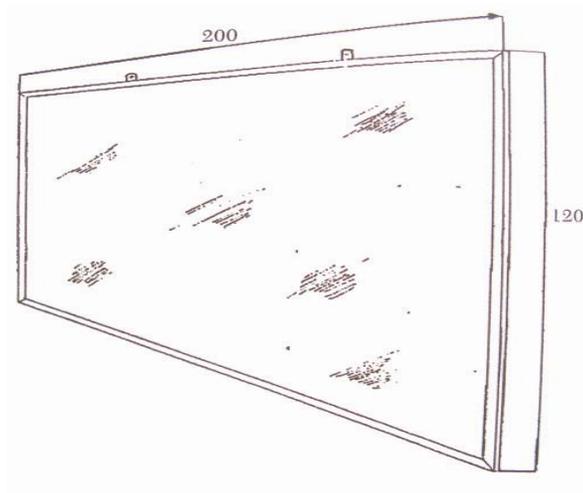
Gambar 11 : Model Lemari Katalog
Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:109)



Gambar 12 : Model Laci Katalog
 Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:110)

5. Papan Pengumuman

Papan pengumuman berfungsi sebagai tempat menempelkan pengumuman berupa brosur, pamflet, dan lain sebagainya.



Gambar 13 : Model Papan Pengumuman
 Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:116)

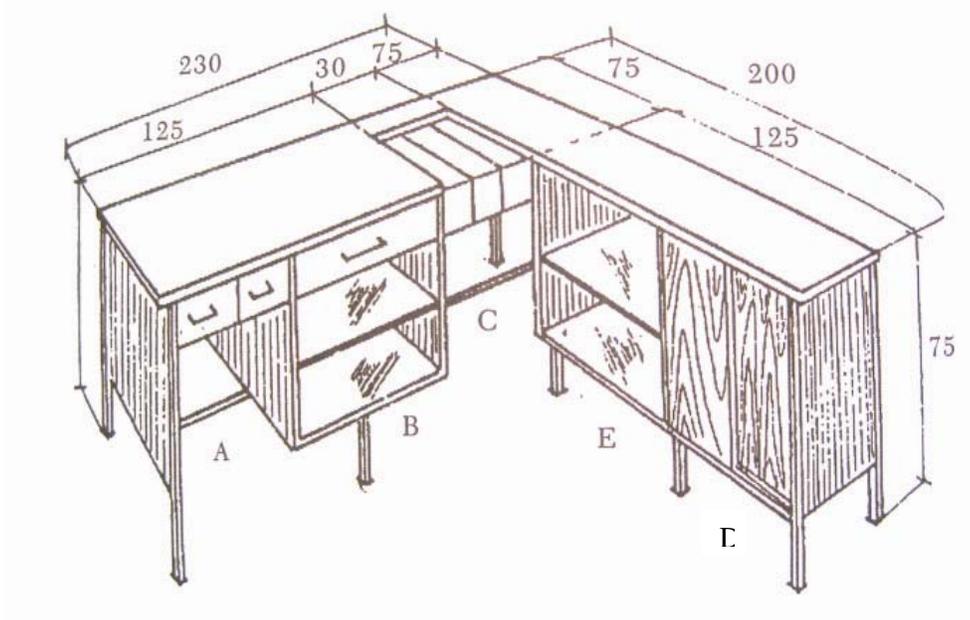
Tinggi : 120 cm

Lebar : 200cm

Dalam : 15 cm

6. Meja Sirkulasi

Meja sirkulasi atau meja tempat peminjaman bermacam-macam. Berikut adalah contoh gambar yang sederhananya.



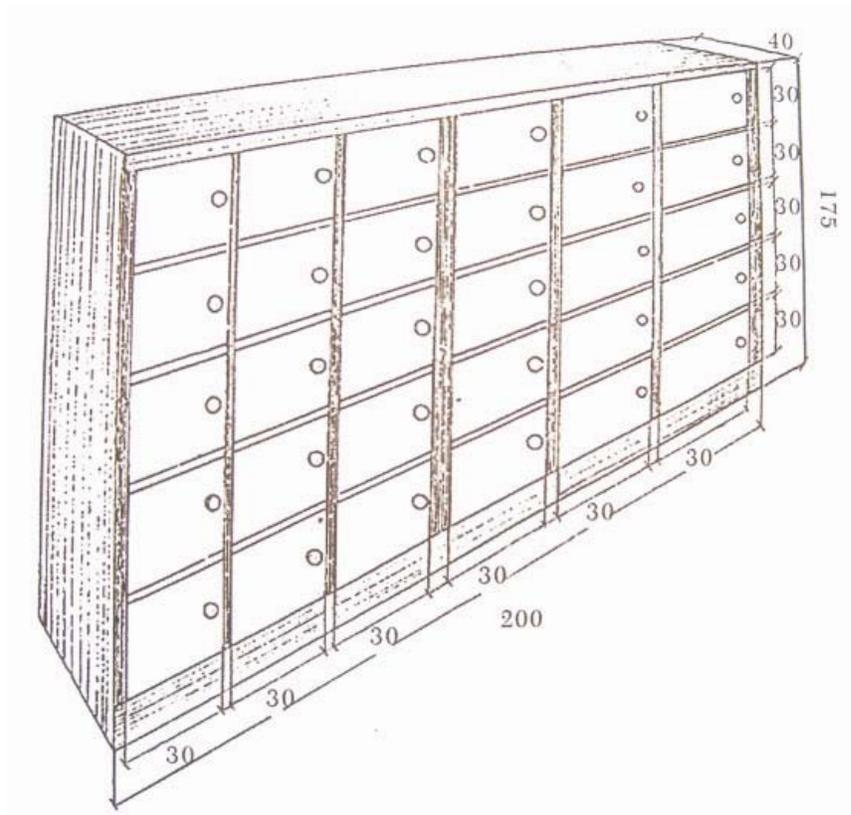
Gambar 14 : Model Meja Sirkulasi
Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:110)

Keterangan :

- A Knee Space unit
- B Drawer Unit
- C Slipping unit
- D Cupboard unit
- E Open shelf unit

7. Lemari Tempat Penitipan Barang

Lemari ini berfungsi sebagai tempat menyimpan barang-barang pengunjung untuk menjaga keamanan bagi pengunjung dan perpustakaan itu sendiri.



Gambar 15 : Model Lemari Tempat Penitipan Barang
Sumber : Yusuf dan Suhendar (2005:117)

Tinggi rak : 175 cm

Lebar : 200cm

Dalam : 40 cm

D. Tinjauan Tentang Perpustakaan Universitas Negeri Padang

1. Pengertian Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah tempat kumpulan karya ilmiah mahasiswa dan sumber ilmiah di Universitas Negeri Padang berupa skripsi, tesis, makalah, laporan penelitian dan lain-lain. Perpustakaan Universitas Negeri Padang bukan hanya dipakai sebagai tempat penyimpanan buku tetapi sebagai sebuah fasilitas utama pendidikan yang bersifat dinamis di Universitas Negeri Padang.

2. Peranan Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Perpustakaan Universitas Negeri Padang mempunyai peranan sebagai penunjang pelaksanaan TRI DHARMA Perguruan Tinggi yaitu: penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan pengajaran.

3. Kegiatan Utama Perpustakaan Universitas Negeri Padang

adalah melayani pengunjung terutama masyarakat Universitas Negeri Padang untuk kepentingan proses pendidikan di samping penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

E. Fungsi dari Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Fungsi perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi dokumentatif dan fungsi rekreatif.

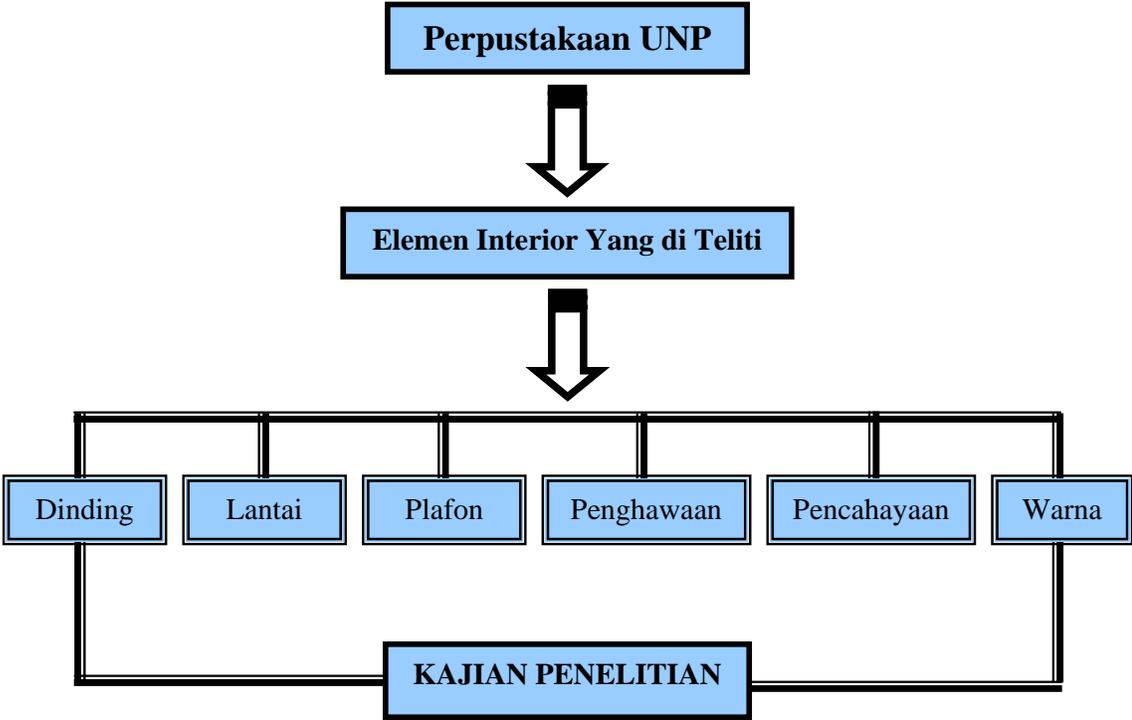
F. Tujuan Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Kebijakan pengembangan dan koleksi hendaknya selalu dapat mencerminkan fungsi perpustakaan sebagai penunjang pendidikan, peneliti pengabdian kepada masyarakat (PP.No. 30, Th. 1990, Pasal 34). Sebagai

unsur penunjang Tridharma perguruan tinggi tersebut, perpustakaan merumuskan tujuannya sebagai berikut :

- 1. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa, dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran diperguruan tinggi
- 2. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia
- 3. mengurus, penyimpanan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah yang dihasilkan oleh sivitas akademika
- 4. Menyediakan sarana bibliografy untuk penunjang pemakaian pustaka
- 5. Menyediakan tenaga yang cakap serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan dan bila perlu, mampu memberikan pelatihan penggunaan pustaka
- 6. bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 16 : Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Interior dinding perpustakaan Universitas Negeri Padang pada lantai dua, menggunakan jenis dinding dari bahan semen, pasir, susunan bata yang diplaster. Warna yang di pakai pada dinding *crem white*, *orange*, dan *dark brow* serta menggunakan cat berbasis air pada dinding dan minyak pada ventilasi kayu. Dinding pada perpustakaan meggunakan *finishing* cat yang dominan menggunakan warna *crem white* pada bagian dalam dan warna *orange* pada bagian luar perpustakaan.
2. Interior lantai pada perpustakaan Universitas Negeri Padang terbuat dari bahan Tegel keramik dengan pola segi empat mempunyai ukuran 30x30 cm yang di susun dengan menyesuaikan bentuk, tegel keramik lantai perpustakaan ini menggunakan keramik warna putih polos pada bagian dalam dan pada bagian depan pintu masuk menggunakan warna putih dengan corak warna *violet*.
3. Interior Plafon perpustakaan Universitas Negeri Padang terbuat dari triplek dengan ketebalan 5 mm. Plafon di susun dengan pola persegi yang di bagi menjadi beberapa bagian dan tinggi plafon ke lantai lebih kurang 375 cm. Teknik *finishing* dengan menggunakan dempul, cat air. Dempul berfungsi

sebagai penutup pori-pori triplek. Sedangkan cat sebagai *finishing* akhir menggunakan warna putih. Bagian depan pintu masuk perpustakaan plafon yang digunakan terbuat dari kayu meranti dengan ketebalan 1,5cm yang disusun secara horizontal dan vertikal pada bagian tepi terdapat profil yang berfungsi sebagai penutup sambungan. Proses *finishing* menggunakan *sending wood stan* dan *melamine*. Fungsi *melamin* membuat warna lebih menyala dan sebagai pelindung cat.

4. Sistem pencahayaan interior perpustakaan Universitas Negeri Padang menggunakan cahaya alami dan buatan. Cahaya alami terdapat pada ventilasi dan jendela dinding perpustakaan dengan menggunakan kaca bening, Sedangkan cahaya buatan menggunakan jenis lampu TL yang tersebar pada seluruh bagian ruangan dan lampu partisi hanya pada bagian depan perpustakaan. Pencahayaan pada perpustakaan Universitas Negeri Padang lebih menitik beratkan pada pencahayaan alami.
5. Sistem Penghawaan pada perpustakaan Universitas Negeri Padang di lantai dua, hanya menggunakan penghawaan alami dengan memanfaatkan ventilasi pada tiap dinding perpustakaan yang bisa di buka-tutup dan menggunakan lubang udara pada bagian plafon perpustakaan.
6. Warna yang terdapat pada dinding, lantai, plafon, susunan kayu tengah plafon ventilasi cenderung menggunakan warna-warna lembut. Dalam hal pewarnaan pada interior perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat menarik perhatian pengunjung terutama masyarakat Universitas Negeri Padang. Dilihat dari pewarnaan gedung perpustakaan Universitas Negeri

Padang pada bagian luar yang berwarna *orange* merupakan karakter kekuatan, kehangatan, hangat, kegembiraan, juga dapat memberi kesan perasaan emosi.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis mencoba memberikan saran kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepala beserta Staf perpustakaan Universitas Negeri Padang, sangat diharapkan untuk lebih memperhatikan kenyamanan pembaca di perpustakaan, Di lihat dari sisi :
 - a) Penghawaan yang sangat minim,
 - b) Pencahayaan buatan dan pencahayaan alami yang kurang sehingga mengganggu jarak pandang pembaca,
 - c) Penataan meja baca dan rak buku yang tak terorganisir.
2. Sesuai dengan kegiatan utama perpustakaan adalah melayani masyarakat Universitas Negeri Padang untuk kepentingan proses pendidikan diharapkan lebih ditingkatkan dalam hal pelayanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Basuki, Sulistyono. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ching, D.K. Francis. 1996. *Ilustrasi Disain Interior*. Terjemahan Ir. Haranto Aji Paul. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1980. *Pedoman Gedung dan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi Edisi Kedua*. Jakarta.
- Gie, The Liang. 1984. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB
- Konya, Allan. 1986. *Libraries*. London: The Architektur Press.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Noerhayati, Soedibyo. 1988. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung. Alumni 1988.
- Neuver, Ernst. 1987. *Data Arsitek Jilid I*. Terjemahan Syamsul Amir. Jakarta: Erlangga.
- Neuver, Ernst. 1992. *Data Arsitek Jilid II*. Terjemahan Syamsul Amir. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Prawira, Darma Sulastri. 1989. *Warna Merupakan Salah Satu Unsur Seni dan Disain*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ranti, Sharmi. 1990. *Lampu Seri Desain Interior*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.